

Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pariwisata Menggunakan Metodologi Ward and Peppard

Gerald Umu Tey Renggi Deddy, Penidas Fiodinggo Tanaem*

Fakultas Teknologi Informasi, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

Email: ¹Aldideddy49@gmail.com, ^{2*}penidas.fiodinggo@uksw.edu

Email Penulis Korespondensi: penidas.fiodinggo@uksw.edu

Abstrak—DISPARBUD kabupaten Sumba Timur adalah instansi pemerintahan yang bergerak pada bidang pariwisata dan kebudayaan. Sistem informasi dan teknologi (SI/TI) merupakan sarana yang sangat penting untuk menunjang ketercapaian visi dan misi pemerintah daerah. Namun, sampai dengan saat ini proses pengembangan pariwisata pada DISPARBUD belum optimal dikarenakan tidak semua aktivitas didukung dengan penggunaan SI/TI yang baik dan berdampak pada aktivitas kinerja yang belum efektif dan efisien. Oleh karena itu diperlukan penggunaan SI/TI yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk membuat perencanaan strategis SI/TI pada DISPARBUD. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode Ward and Peppard yang meliputi analisis SWOT dengan tambahan matriks IFE-EFE yang digunakan dalam mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal, analisis value chain, metode Critical Success Factors (CSFs) dan McFarlan Strategic Grid yang akan menghasilkan gambaran kebutuhan SI/TI yang selanjutnya dapat dirumuskan sebagai perencanaan strategis dalam jangka waktu 4 (empat) tahun yang akan datang.

Kata Kunci: Ward and Peppard; SWOT; Value Chain; Critical Success Factors ; McFarlan Strategic Grid

Abstract—DISPARBUD of East Sumba district is a government agency engaged in tourism and culture. Information and technology systems (IS/IT) are very important tools to support the achievement of the local government's vision and mission. However, until now the tourism development process at DISPARBUD has not been optimal because not all activities are supported by good use of IS/IT and have an impact on performance activities that are not yet effective and efficient. Therefore it is necessary to use good IS/IT. This study aims to make IS/IT strategic planning at DISPARBUD. This study uses the Ward and Peppard method approach which includes SWOT analysis with the addition of the IFE-EFE matrix which is used in evaluating internal and external factors, value chain analysis, Critical Success Factors (CSFs) method and McFarlan Strategic Grid which will produce an overview of IS requirements /IT which can then be formulated as strategic planning within the next 4 (four) years.

Keywords: Ward and Peppard; SWOT; Value Chain; Critical Success Factors; McFarlan Strategic Grid

1. PENDAHULUAN

Teknologi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Teknologi diterapkan guna mampu mendukung aktivitas rantai nilai yang dilakukan organisasi untuk mendukung aktivitas operasional agar efektif dan efisien. Pembangunan SI/TI pada suatu organisasi dilakukan secara bertahap dan disesuaikan berdasarkan kekuatan dan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi tersebut [1]. Pembangunan sebuah organisasi membutuhkan perencanaan yang strategis guna mampu mendukung aset sumber daya yang dimiliki, dimana setiap organisasi yang ingin bertahan dan berkembang dibutuhkan pengimplementasian SI/TI yang memadai. Implementasi SI/TI adalah hal penting yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi sehingga aktivitas bisnis yang berlangsung akan lebih efektif dan efisien [2].

Penerapan sistem informasi di organisasi terjadi di berbagai sektor, salah satu sektor yang menjadi perhatian dan membutuhkan penggunaan SI/TI saat ini adalah sektor pariwisata. Penggunaan sistem informasi pada sektor tersebut diharapkan mampu mempermudah aktivitas kunjungan wisatawan, menyediakan data serta mampu mengelola ekosistem pariwisata agar tetap berjalan efektif dan efisien yang akan berdampak pada proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, setiap daerah yang memiliki keunggulan destinasi pariwisatanya mampu menggunakan sistem informasi tersebut.

Kabupaten Sumba Timur adalah salah satu Kabupaten yang memiliki keunggulan destinasi pariwisata. Destinasi yang menjadi keunggulan yaitu wisata alam, wisata pantai, wisata padang savana serta wisata air terjun. Keunggulan tersebut mampu menarik para wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara untuk menikmati indahnya pemandangan alam yang disuguhkan. Semua destinasi tersebut kemudian dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Sumba Timur dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD) guna mampu meningkatkan Pendapatan Daerah. DISPARBUD kabupaten Sumba Timur memiliki peran penting dalam mewujudkan hal tersebut untuk mendukung pengembangan pariwisata serta menjadi keberhasilan industri pariwisata. Namun, dalam implementasi SI/TI masih sangat jauh dari harapan sebagai pemerintahan yang mengedepankan efisien dan efektif. Pengelolaan data, destinasi pariwisata, promosi yang kurang serta pengarsipan data mengakibatkan dampak buruk terhadap kinerja dari instansi tersebut.

Minimnya sistem informasi dapat mengakibatkan perencanaan serta pengambilan keputusan menjadi tidak tepat atau salah sasaran. Permasalahan yang dihadapi oleh DISPARBUD kabupaten Sumba Timur yaitu belum optimalnya pemanfaatan SI/TI dalam mengembangkan kinerja dalam memanfaatkan potensi-potensi destinasi pariwisata yang ada di wilayah Kabupaten Sumba Timur. Melalui perencanaan strategis ini dapat dilihat kondisi-kondisi internal dan eksternal sehingga dapat mengantisipasi perubahan lingkungan organisasi. Untuk menganalisis permasalahan tersebut, penelitian ini akan menggunakan metodologi Ward and Peppard. Metodologi Ward and Peppard adalah metodologi kompleks dan sederhana, dimana di dalamnya terdapat banyak metode-metode yang dirangkai dalam suatu diagram dan diagram tersebut harus dipahami secara mendalam sebelum membuat perencanaan strategis sistem informasi sehingga hasilnya dapat memberikan dampak terhadap organisasi [3]. Metodologi Ward and Peppard terdiri dari analisis lingkungan bisnis internal, analisis lingkungan bisnis eksternal, analisis lingkungan teknologi informasi internal, analisis lingkungan

teknologi informasi eksternal, CSF, dan analisis SWOT. Hasil penelitian ini akan menghasilkan portofolio aplikasi yang diusulkan untuk desain infrastruktur TI [4]. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjabarkan dan menganalisis berbagai jenis metode yang ada di dalam metodologi Ward and Peppard untuk membuat suatu perencanaan strategis bagi organisasi terkhusus dalam bidang sistem informasi. Mengingat sulitnya menganalisis metodologi tersebut maka akan dilakukan penyederhanaan guna mudah dipahami oleh para pembaca dalam memahami isi tulisan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk membuat perencanaan strategis SI/TI di DISPARBUD Kabupaten Sumba Timur guna mendukung strategi yang diterapkan oleh instansi tersebut.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis dan Sumber data

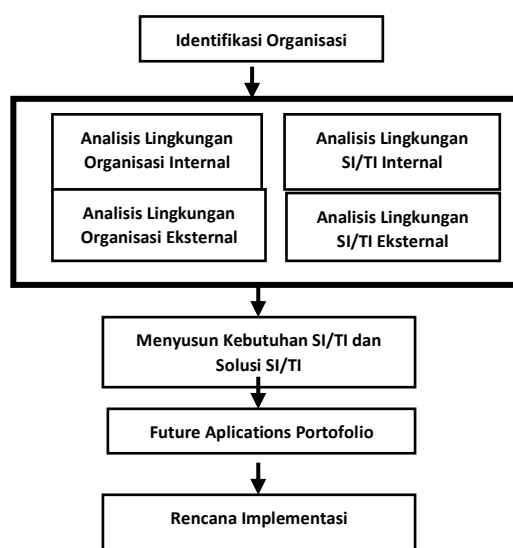
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mana penelitian ini akan memberikan gambaran dalam membuat perencanaan strategis SI/TI di DISPARBUD Kabupaten Sumba Timur guna mendukung strategi yang diterapkan oleh instansi tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara kepada kepala Dinas, kepala bidang dan staf DISPARBUD kabupaten Sumba Timur. Sedangkan data sekunder diperoleh dari arsip, dokumen dan laporan yang ada pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Sumba Timur.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara, studi atas dokumen-dokumen terkait studi literatur, untuk memperoleh informasi yang bersumber langsung pada narasumber dengan cara mengadakan tanya-jawab agar mendapatkan informasi tambahan.

2.3 Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini akan mengacu pada kerangka perencanaan strategis SI/TI Ward & Peppard. Tahap pertama akan dilakukan identifikasi organisasi yang meliputi analisis lingkungan organisasi (eksternal dan internal) dan analisis lingkungan SI/TI (eksternal dan internal guna mendapatkan informasi terlebih dahulu. Tujuan dilakukan identifikasi organisasi adalah untuk mendapatkan gambaran informasi terkait dengan kondisi dan proses bisnis yang ada pada DISPARBUD Kabupaten Sumba Timur. Tahap kedua dilakukan dengan menyusun kebutuhan dan dari hasil kebutuhan tersebut maka akan disesuaikan dengan solusi yang akan diberikan. Hasil tahap pertama akan menjadi masukan pada tahap ini. Tahap ketiga akan dibuat strategi penerapan SI/TI dengan mempertimbangkan aturan dan kebijakan yang ada sehingga akan diperoleh kebijakan rencana penerapan SI/TI pada DISPARBUD Kabupaten Sumba Timur. Tahap keempat adalah pembuatan rencana implementasi SI/TI yang akan diaplikasikan di organisasi yang didasari pada skala prioritas implementasi. Adapun tahapan penelitian ini secara umum dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut penyajian penyusunan rencana strategis pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Sumba Timur dengan menggunakan metode Ward & Peppard.

3.1 Analisis Lingkungan Internal/Eksternal Bisnis

Berdasarkan hasil penelitian tahap awal penyusunan rencana strategis menggunakan alat analisis Strength, Weakness, Opportunity dan Threats (SWOT). Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal. Analisis faktor internal digunakan untuk memilih dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan yang ada di organisasi sedangkan analisis faktor eksternal digunakan untuk memilih dan mengevaluasi peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan organisasi [5]. Untuk mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal maka akan dibuat Matriks Evaluasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal (EFE-IFE)

Tabel 1. IFE (Evaluasi Faktor Internal)

Faktor Internal (<i>Strength</i>)	Bobot	Rating	Nilai Terbobot
1. Jumlah SDM yang memadai.	0,10	3	0,3
2. Pariwisata merupakan program prioritas pemerintah kabupaten tahun 2021-2022	0,09	4	0,36
3. SDM memahami visi misi dan tugas jabatannya.	0,05	2	0,1
4. Tersedianya anggaran yang memadai dan konsisten	0,07	3	0,21
5. Terdapat ikon pariwisata yang unik dari bukit padang savana pantai dan budaya	0,10	4	0,4
6. Penyusunan perencanaan kerja DPA RKPDP sesuai dengan waktu yang ditetapkan	0,08	4	0,32
7. Koordinasi dan Evaluasi kegiatan antar setiap bidang yang ada (bidang ekonomi kreatif, bidang pemasaran, bidang kebudayaan, bidang sdm, bidang destinasi, sekretariat)	0,05	3	0,15
Faktor Internal (<i>Weakness</i>)			
8. Kurangnya pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi SDM	0,08	2	0,16
9. Kurangnya sarana prasarana untuk setiap tempat wisata	0,07	3	0,21
10. Kurangnya kapasitas SDM khusus di bidang pariwisata	0,10	3	0,3
11. Kurangnya sinergitas antara program dan kegiatan dengan stakeholder	0,03	2	0,06
12. Tidak tersedianya mapping potensi pengembangan pariwisata	0,04	2	0,08
13. Masih banyaknya pelayanan pariwisata yang belum terkomputerisasi.	0,08	4	0,32
14. Kurangnya promosi tempat wisata yang berkelanjutan.	0,02	2	0,04
15. Penggunaan aplikasi pariwisata dari pihak ketiga	0,04	3	0,12
Total	1,00		2,86

Berdasarkan hasil tabel 2 matriks internal diatas dapat dilihat bahwa skor faktor internal (IFE) adalah **2,86**.

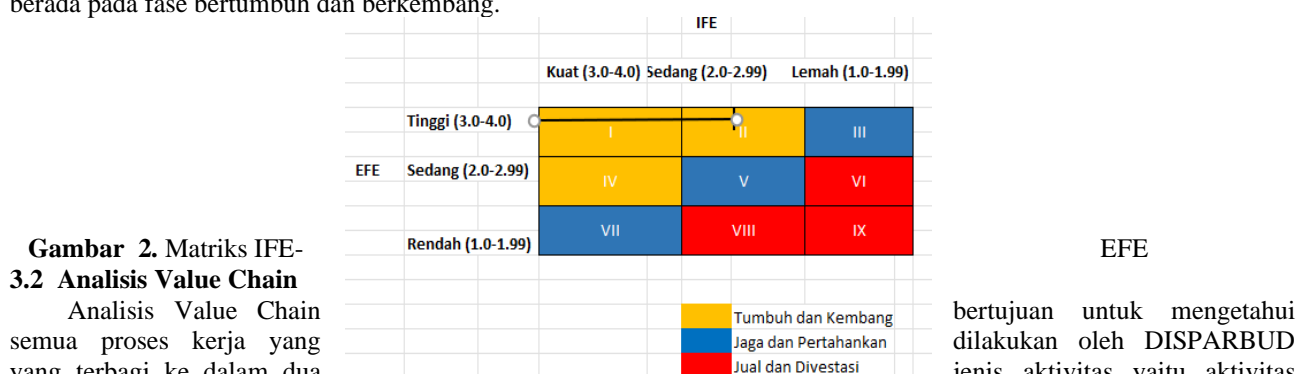
Tabel 2. EFE (Evaluasi Faktor Eksternal)

Faktor Eksternal (<i>Opportunity</i>)	Bobot	Rating	Nilai Terbobot
1. Meningkatnya kualitas/kuantitas pariwisata yang baik	0,08	3	0,24
2. Menjadi ikon pariwisata tradisional dan unik	0,06	4	0,24
3. Promosi pariwisata yang terintegrasi dengan teknologi	0,07	3	0,21
4. Terciptanya partisipasi masyarakat secara berkelanjutan	0,05	2	0,10
5. Meningkatnya ekonomi masyarakat di kawasan wisata	0,07	3	0,21
6. Terciptanya peluang investasi dalam pengembangan wisata dengan pihak investor	0,08	3	0,24
7. Terbukanya peluang untuk mengeksplorasi wisata di wilayah lainnya	0,06	4	0,18
8. Peluang meningkatkan infrastruktur pada daerah wisata	0,05	3	0,15
9. Tersedianya pelayanan pariwisata yang terkomputerisasi	0,06	2	0,12
10. Tercapainya pemerintahan yang akuntabel dan transparan	0,04	2	0,08
Faktor Eksternal (<i>Threats</i>)			
11. Tingkat persaingan pengembangan pariwisata yang semakin maju	0,09	4	0,36
12. Akses tempat wisata yang belum memadai	0,08	3	0,24

13. Pengelolaan pengembangan pariwisata dapat diambil alih oleh pihak ketiga	0,07	4	0,28
14. Kurangnya pemahaman akan pentingnya pariwisata bagi masyarakat di daerah wisata	0,06	3	0,18
15. Penggunaan SI/TI yang sewaktu-waktu terjadi masalah/down	0,06	3	0,12
16. Terjadinya bencana alam	0,02	1	0,02
17. Informasi pelayanan pariwisata yang tidak sesuai	0,02	2	0,04
18. Peraturan dan kebijakan birokrasi yang selalu berubah	0,02	3	0,06
19. Penggunaan SI/TI terkendala jaringan yang tidak stabil	0,05	4	0,20
Total	1,00		3,27

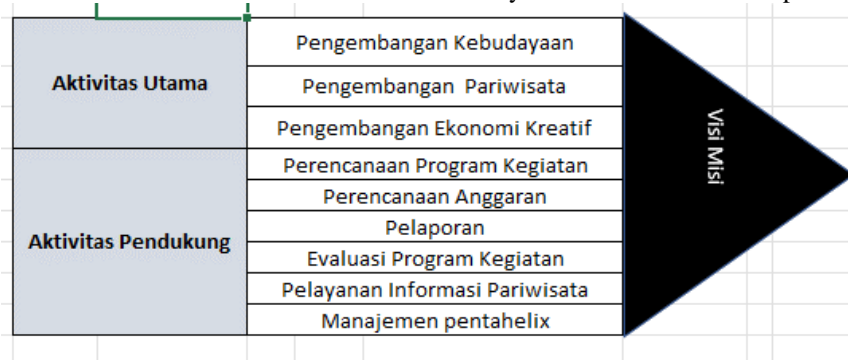
Berdasarkan hasil tabel 1 matriks eksternal diatas dapat dilihat bahwa skor faktor eksternal (EFE) adalah 3,27.

Berdasarkan hasil penilaian Matriks EFE-IFE DISPARBUD kabupaten Sumba timur maka diperoleh nilai IFE sebesar 2,86 dan EFE sebesar 3,27 yang menunjukkan posisi kuat pada kuadran II (Gambar 2) sehingga organisasi sedang berada pada fase bertumbuh dan berkembang.



Gambar 2. Matriks IFE-
3.2 Analisis Value Chain

Analisis Value Chain semua proses kerja yang yang terbagi ke dalam dua utama dan aktivitas pendukung. Selain itu, bertujuan untuk mengelompokkan aktivitas-aktivitas yang ada pada DISPARBUD kabupaten Sumba Timur kedalam dua aktivitas besar yaitu aktivitas utama dan pendukung [6]



Gambar 3. Diagram Value Chain DISPARBUD Kabupaten Sumba Timur

Berdasarkan gambar 3 analisis value chain diatas berisi :

1. Aktivitas utama terdiri dari :
 - a. Pengembangan Kebudayaan
 - Pengembangan kebudayaan untuk masyarakat terdiri dari aktivitas kawin-mawin dan kematian yang nantinya akan berdampak pada wisata budaya.
 - b. Pengembangan Pariwisata
 - Pengembangan pariwisata dilakukan dengan memanfaatkan budaya yang ada.
 - Memanfaatkan tempat-tempat wisata dengan memfasilitasi setiap tempat dengan sarana prasarana dan akses lokasi wisata serta peningkatan kemampuan SDM lapangan melalui pendidikan dan pelatihan-pelatihan.
 - Melakukan aktivitas promosi yang berkelanjutan dengan memanfaatkan SI/TI yang telah ada.
 - c. Pengembangan Ekonomi Kreatif
 - Dilakukan dengan mensosialisasikan dan melatih setiap UMKM yang berada sekitar lokasi pariwisata dengan menjual kerajinan seperti kain, sarung, perhiasan khas sumba dan lain-lain.
 - Memfasilitasi UMKM dalam pameran atau festival untuk memamerkan produk kerajinan yang dibuat.
2. Aktivitas Pendukung terdiri dari :

- a. Perencanaan program kegiatan
- b. Perencanaan Anggaran
- c. Pelaporan
- d. Evaluasi program kegiatan
- e. Pelayanan informasi pariwisata
- f. Manajemen pentahelix (kerja sama dan keterlibatan pemerintah, masyarakat, perguruan tinggi, dunia usaha dan media).

3.3 Analisis lingkungan SI Internal/Eksternal

Analisis lingkungan SI internal/eksternal dilakukan untuk mengetahui penerapan dan pengembangan SI DISPARBUD kabupaten Sumba Timur saat ini. Berikut ini daftar SI yang digunakan oleh DISPARBUD kabupaten Sumba Timur.

Tabel 1. Implementasi SI Pada DISPARBUD

No.	Nama Sistem Informasi	Pengguna	Jenis Aplikasi
1	Sistem Informasi Perencanaan Daerah (SIPD)	Seluruh Bidang di DISPARBUD	Web
2	Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)	Kesekretariatan	Desktop
3	Digitalisasi Markerting	Desa	Web
4	Web DISPARBUD	Admin	Web

Berdasarkan tabel 3 diatas, penerapan SI/TI pada DISPARBUD kabupaten Sumba Timur telah dilakukan dan berhasil dikembangkan hingga sampai saat ini. Aplikasi SIPD membantu DISPARBUD untuk merancang anggaran program kegiatan pengembangan pariwisata yang akan dilakukan setiap tahunnya. Sedangkan SIMDA bertujuan untuk melakukan pencairan dan pertanggungjawaban keuangan sesuai dengan anggaran program kegiatan yang telah ditetapkan pada SIPD. Web Digitalisasi Marketing diterapkan untuk meningkatkan promosi pariwisata melalui seluruh desa wisata yang ada di kabupaten Sumba Timur. Web DISPARBUD merupakan website resmi yang dimiliki dan dikelola oleh DISPARBUD guna menyediakan seluruh informasi terkait dengan pariwisata kepada masyarakat/publik di kabupaten Sumba Timur.

3.4 Analisis Critical Succes Factors (CSFs)

Tujuan analisis ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dari organisasi dan lingkungan yang memiliki pengaruh kesuksesan atau kegagalan. Menurut [7] analisis *CSFs* bertujuan untuk memberikan pandangan objektif agar lebih jelas, berguna untuk penentuan aktivitas dan informasi yang akan diperlukan. Analisis *CSFs* pada *DISPARBUD* dilakukan untuk memberikan gambaran identifikasi faktor kesuksesan dan memperhatikan kebutuhan SI/TI di organisasi tersebut di masa yang akan datang.

Tabel 2. Penentuan CSFs DISPARBUD

No	Objektif (CSFs)	Key Dicision	Solusi Aplikasi
Perspektif Kontribusi Organisasi			
1.	Terwujudnya SI/TI dalam pengelolaan pariwisata tang berkualitas	Membangun SI/TI untuk fungsi pengembangan pariwisata yang berkualitas	SI Pariwisata
Perspektif Orientasi Pengguna			
2.	Terwujudnya SI/TI guna mengumpulkan aspirasi masyarakat dan informasi pelayanan publik terkait dengan pariwisata yang akurat dan berkualitas	Membangun SI/TI layanan publik pariwisata yang efisien dan berkualitas	SI Ruang Publik Pariwisata
Perspektif Keunggulan Operasional			
3.	Terwujudnya SI/TI yang terintegrasi	Membangun SI/TI yang terintegrasi baik didalam dan diluar organisasi	SI/TI Intergrasi
4.	Terwujudnya SI/TI yang memudahkan dalam koordinasi secara efektif dan efisien	Membangun SI/TI koordinasi antar bagian/departemen	SI Koordinasi
5.	Menyediakan SI/TI untuk kerjasama dengan pihak ketiga dalam merencanakan program kerja	Membangun ikatan kerja sama dengan pihak ketiga dalam setiap rencana program kerja	SI Kerja sama

6. Tersedianya SI/TI pengelolaan SDM yang berkualitas	Pemberian fasilitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan	SI Manajemen SDM
7. Tersedianya SI/TI pengelolaan sarana/aset pariwisata	Membangun SI/TI dalam mengelola sarana/aset pariwisata yang dimiliki oleh organisasi yang termonitor	SI Manajemen Aset
Perspektif Orentasi Masa Depan		
8. Terwujudnya SI/TI guna mempermudah proses promosi pariwisata dan informasi lokasi wisata yang akan dikunjungi	Membangun SI/TI yang mempermudah untuk promosi dan informasi lokasi wisata yang akan dikunjungi	SI Lokasi Wisata

Berdasarkan keempat perspektif diatas menggambarkan bahwa perspektif kontribusi organisasi harus mengarah pada SI/TI pengembangan pariwisata yang berkualitas agar organisasi dapat mengantisipasi terjadinya perubahan eksternal dan mampu bersaing dengan pariwisata yang berada di daerah lainnya. Sedangkan jika ditinjau dari perspektif orientasi pengguna dimulai dengan membangun SI/TI yang bertujuan untuk menampung seluruh masalah, keluhan dan masukan dari wisatawan atas wisata yang telah dinikmati sehingga dapat membantu organisasi dalam proses pengembangan pariwisata, baik dalam penyediaan fasilitas, akses dan layanan lainnya sehingga dapat menarik wisatawan baru. Pada perspektif keunggulan operasional mengarah pada SI/TI yang akan digunakan untuk menunjang aktivitas-aktivitas seperti membangun SI/TI pariwisata yang terintegrasi baik dalam organisasi maupun di luar organisasi. Selain itu, pada perspektif orientasi masa depan dilakukan dengan membangun SI/TI untuk memberikan kemudahan pelayanan kepada masyarakat guna memperoleh informasi secara lengkap terkait dengan tempat wisata yang akan dituju sehingga akan berdampak pada kinerja organisasi yang transparan, efisien dan efektif.

3.5 McFarlan Strategic Grid

Portofolio *McFarlan Strategic Grid* bertujuan untuk mengelompokkan aplikasi SI/TI yang didasarkan pada kontribusi pada organisasi [8].

Tabel 5. Portofolio SI Mendatang Berdasarkan Mcfarlan Strategic Grid

<i>Strategic</i>	<i>High Potential</i>
SI/TI Pariwisata	SI/TI Lokasi Wisata
	SI/TI
SI/TI ruang publik Pariwisata	Manajemen SDM
SI/TI Integrasi	
SI/TI Koordinasi	
<i>Key Operational</i>	<i>Support</i>
SIPD	SI/TI Manajemen Aset
SIMDA	SI/TI Presensi
Digitalisasi Marketing	
DISPARBUD	

Tabel 5 diatas memperlihatkan pemetaan aplikasi SI/TI yang mampu memberikan kemudahan bagi organisasi dengan menyesuaikan kebutuhan saat ini dan dimasa depan. Kuadran *Strategic* adalah aplikasi yang sangat sensitif dan berpengaruh terhadap alur kinerja dalam meningkatkan kinerja organisasi dimasa depan. kuadran *High Potential* memperlihatkan bahwa aplikasi tidak hanya dianggap penting tetapi digunakan untuk menunjang setiap kegiatan dalam keberlangsungan proses kinerja organisasi dimasa depan. Kuadran *key operational* merupakan aplikasi yang saat ini menjadi bagian dalam kesuksesan DISPARBUD yang ditentukan melalui aktivitas/kegiatan yang dilakukan oleh DISPARBUD. Selain itu, kuadran *support* merupakan aplikasi yang memiliki nilai berharga tetapi tidak dijadikan sebagai sumber kesuksesan dalam organisasi.

3.6 Rencana Implementasi

Berdasarkan hasil dari usulan portofolio aplikasi pada DISPARBUD yang sesuai dengan kebutuhan solusi SI/TI dimasa depan [9]. Tahap berikutnya adalah dengan menyusun rencana penerapan atau pengembangan dari hasil tersebut.

Tabel 6. Rencana Implementasi SI/TI Pada DISPARBUD

Aplikasi	2023	2024	2025	2026
SI/TI Lokasi Wisata	High Potential			
SI/TI Manajemen SDM				
SI/TI Pariwisata		Strategic		
SI/TI ruang publik Pariwisata				
SI/TI Integrasi				
SI/TI Koordinasi				
SIPD		Key Operational		

SIMDA	
Digitalisasi Marketing	
DISPARBUD	
SI/TI Manajemen Aset	Support
SI/TI Presensi	

Tabel 6 diatas mendeskripsikan rencana implementasi pada DISPARBUD kabupaten Sumba Timur. Pada tahun 2023 rencana implementasi berfokus pada kuadran High Potential karena aplikasi tersebut mampu meningkatkan keberhasilan organisasi dimasa depan. Selanjutnya pada tahun 2024 berfokus pada kuadran Strategic yang mana organisasi perlu lebih meningkatkan aplikasi yang sensitif dan rentan dengan proses kinerja dimasa depan. Tahun 2025 aplikasi yang telah dikembangkan sebelumnya oleh DISPARBUD dengan kuadran Key Operational, dimana kedepannya diperlukan upgrade secara berkala agar lebih efektif dan efisien. Kemudian pada tahun 2026 rencana implementasi berfokus pada kuadran Support karena aplikasi berharga dan dapat digunakan untuk membantu dalam peningkatan kinerja menjadi mudah.

4. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaannya DISPARBUD masih memiliki banyak kekurangan dalam penggunaan SI/TI pariwisata dimana kapasitas SDM menentukan penggunaan SI/TI yang berdampak pada tidak terintegrasinya sistem di dalam maupun di luar organisasi. Selain itu, kendala jaringan internet yang tidak stabil dan terseedia serta masih terdapatnya perencanaan strategis pariwisata yang belum terarah dengan baik. Oleh karena itu, dengan adanya perencanaan strategis metode Ward and Peppard dapat dilihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dengan tambahan matriks IFE dan EFE yang digunakan dalam mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal di DISPARBUD. Selanjutnya, untuk mengetahui aktivitas utama dan aktivitas pendukung yang dijabarkan melalui analisis value chain dan metode Critical Success Factors(CSFs). Selain itu, dengan menggunakan aplikasi McFarlan Strategic Grid menghasilkan 12 (dua belas) usulan prioritas SI/TI yang meliputi; SI/TI Lokasi Wisata, SI/TI Manajemen SDM, SI/TI Pariwisata, SI/TI ruang publik Pariwisata, SI/TI Integrasi, SI/TI Koordinasi, SIPD, SIMDA, Digitalisasi Marketing, DISPARBUD, SI/TI Manajemen Aset dan SI/TI Presensi. Usulan SI/TI tersebut dapat diimplementasikan pada kurun waktu tahun 2023-2026. Dengan kurun waktu penerapan tersebut, mampu meningkatkan kualitas organisasi dan pengembangan pariwisata guna mencapai visi dan misi dari DISPARBUD kabupaten Sumba Timur.

REFERENCES

- [1] S. H. Lawu, H. Ali, U. Bhayangkara, And J. Raya, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Dengan Pendekatan Model: Enterprise Architecture, Ward And Peppard," *Journal Computer Science*, Vol. 1, No. 1, 2022, Doi: 10.22303/Csrid.
- [2] M. Ervina, C. Rudianto, Dan Hanna Prillysca Chernovita, S. Informasi, F. Teknologi Informasi, And U. Kristen Satya Wacana, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Menggunakan Metode Ward And Peppard (Studi Kasus : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Tomohon)."
- [3] Destyarini Shania Arum And Andeka Rocky Tanaamah, "Pendekatan Metode Ward And Peppard Untuk Perencanaan Strategis Sistem Informasi Disperinnaker Kota Salatiga," *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, Vol. 8, No., Pp. 480–493, 2021.
- [4] R. G. Baskoro, "Information Technology Strategic Plan Using Ward And Peppard Method (Case Study Diploma Program Of Bogor Agricultural University)," *Jurnal Penelitian Pos Dan Informatika*, Vol. 9, No. 1, P. 13, Oct. 2019, Doi: 10.17933/Jppi.2019.090102.
- [5] A. Mayang, I. Astuti, And S. Ratnawati, "Analisis Swot Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus Di Kantor Pos Kota Magelang 56100)."
- [6] M. Ervina, C. Rudianto, Dan Hanna Prillysca Chernovita, S. Informasi, F. Teknologi Informasi, And U. Kristen Satya Wacana, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Menggunakan Metode Ward And Peppard (Studi Kasus : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Tomohon)."
- [7] B. Menggunakan Ward, P. Pada Mister Pithik Titan Kurniawan, And F. Samuel Papilaya, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada Sistem Informasi," 2022. [Online]. Available: <https://Journal-Computing.Org/Index.Php/Journal-Ita/Index>
- [8] J. B. Komputer, A. Wiyono, A. F. Wijaya, U. Kristen, And S. Wacana, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Di Pt Telekomunikasi Indonesia, Tbk Witel Semarang Menggunakan Ward And Peppard."
- [9] G. Abdul, F. Maulani, And N. A. Hamdani, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Indonesia (Studi Kasus Pada Institut Pendidikan Indonesia Garut)," *Jurnal Petik*, Vol. 4, No. 2, Pp. 2018–162.